

# The Effect of Quality of Financial Statements on Investment Efficiency MSMEs in Sumedang Regency

Fanji Farman

<sup>1</sup>Universitas Sebelas April Sumedang

[fanji.feb@unsap.ac.id](mailto:fanji.feb@unsap.ac.id)

---

## Article Info

### Article history:

Received Jun 12, 2023

Revised Aug 20, 2023

Accepted Aug 26, 2023

### Keywords:

Implementation of planning, quality of education, work productivity, performance.

---

## ABSTRACT

Investment efficiency is a project that is carried out based on all investment activities or activities that are in accordance with the company's objectives. Financial reports are one of the factors that influence investment activities. With good quality financial reports, information asymmetry can be reduced so that investment activities can run efficiently. This research aims to find out how financial reporting accuracy influences investment performance. Information from completed questionnaires was used in this investigation. Although there are still errors in company financial reports, which have a significant impact on the quality of their financial reports, research findings show that the accuracy of financial reports does not change the efficiency of investments made by investors.



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

---

## Corresponding Author:

Fanji Farman

Program Studi Magister Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jalan Angkrek Situ No 19 Kecamatan Sumedang Utara Sumedang 45322.

Email: [fanji.feb@unsap.ac.id](mailto:fanji.feb@unsap.ac.id)

---

## 1. INTRODUCTION

Efisiensi merupakan kegiatan untuk memaksimalkan hasil dalam menjalankan sesuatu tanpa membuang waktu, sumber daya, dan tenaga untuk mencapai tujuan dengan cepat dan tepat. Investasi adalah kegiatan penanaman modal yang berupa asset atau uang pada perusahaan ataupun perorangan dengan tujuan atau harapan modal yang ditanamkan akan tumbuh atau bertambah bahkan berkembang dengan tujuan mendapat keuntungan dari suatu kegiatan usaha. Laporan keuangan merupakan rangkuman catatan keuangan periode akuntansi suatu perusahaan yang memberikan informasi tentang keberhasilan perusahaan. Mulyani (2014). (2014). Data keuangan disajikan dengan jelas, jujur, dan akurat, menurut Putra (2017). Saat membuat penilaian tentang operasi ekonomi untuk pihak-pihak yang berkepentingan, laporan keuangan yang baik akan berguna. Setiap transaksi harus didokumentasikan agar dapat melihat atau mengevaluasi kualitas laporan keuangan, menurut penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012). Akibatnya, semua transaksi akan didokumentasikan menggunakan komponen laporan keuangan dan standar akuntansi yang tepat.

Selain itu, menurut Wijaya (2019), sudut pandang lain, laporan keuangan merupakan representasi dari semua tindakan yang terjadi, bahkan yang berhasil sekalipun. Jadi,

membuat pilihan dapat dibantu dengan menggunakan laporan keuangan berkualitas tinggi. Semua perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh untung sebesar-besarnya. Dengan laporan keuangan perusahaan dapat melihat dan menilai apakah perusahaan dalam suatu periode mengalami keuntungan atau kerugian. Untuk mencapai tujuan memperoleh keuntungan, perusahaan selalu mengarahkan produk atau kegiatan usaha yang dihasilkannya untuk memberikan kepuasan terhadap konsumen sehingga dapat mempengaruhi laporan keuangan dan kualitas dari laporan keuangan tersebut. Akan tetapi, tidak mudah bagi suatu perusahaan untuk mencapai dan menjalankan target atau rencana tersebut. Untuk melakukan ini, rencana yang dikembangkan dengan baik dan inovasi yang ditingkatkan diperlukan. Laporan keuangan berkualitas tinggi dan akurat juga berdampak pada pilihan investasi bijak tertentu.

Dampak kaliber laporan keuangan terhadap investasi telah dipelajari oleh sejumlah sarjana di masa lalu. Menurut Verdi (2006), *overinvestment* dan *underinvestment* adalah contoh faktor perusahaan yang berdampak merugikan pada kualitas akrual. (Biddle et al., 2009) berpendapat bahwa kualitas laporan keuangan adalah barometer kebenarannya dalam menginformasikan investor ekuitas tentang aktivitas perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan arus kas.

Investor ekuitas adalah pemegang saham perusahaan. Investor ekuitas memberikan uang kepada bisnis dan tertarik untuk melacak semua aktivitas bisnis untuk memastikan bahwa uang mereka tidak hilang begitu saja dari pandangan. Priyakusuma (2013) menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan yang diukur dengan akrual diskresioner memiliki dampak yang menguntungkan pada lingkungan *underinvestment*. Namun, kemungkinan bahwa bisnis mungkin mengalami keadaan *overinvestment* tidak terpengaruh oleh kaliber pelaporan keuangan. Adanya hubungan keagenan antara prinsipal dan agen dibahas dalam teori keagenan. Landasan untuk memahami pilihan investasi yang dilakukan oleh manajemen sendiri adalah dari sudut pandang hubungan keagenan. Antara manajemen (agent) dan investor, terdapat hubungan keagenan yang diwakili (principal). *Agency theory*, menurut Jensen & Meckling (1976), adalah kontrak antara manajemen (agent) dan pemilik (principal). Pemilik akan memberikan kuasa pengambilan keputusan kepada Manajer untuk memfasilitasi kelancaran operasi kemitraan kontraktual ini. Inti dari teori keagenan adalah desain kontrak yang sesuai, yang mencoba mencocokkan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik dan kepentingan.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menetapkan Standar Akuntansi Perusahaan Tanpa Akuntabilitas Publik pada tahun 2009. SAK ETAP. SAKETAP akan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2011, namun aplikasi telah diterima sebelumnya. SAK ETAP hanya boleh digunakan oleh organisasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Standar akuntansi SAK ETAP dirancang untuk digunakan oleh bisnis tanpa kewajiban publik, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). ETAP SAK lebih mudah dan sederhana untuk dikuasai daripada SAK Standar. Selain SAK ETAP, software akuntansi semakin banyak tersedia yang menjadi kemudahan bagi UMKM dalam hal pembukuan akuntansi. UMKM diyakini pada akhirnya akan mampu melakukan pembukuan dan pembuatan laporan keuangan sehingga memudahkan pemilik usaha UMKM untuk mendapatkan pendanaan.

1. Dalam konteks ini, penelitian tentang unsur-unsur yang mempengaruhi persepsi pemilik usaha UMKM tentang nilai akuntansi dan pelaporan keuangan untuk organisasi mereka serta kualitas laporan keuangan UMKM sangat menarik.
2. Apakah jumlah kredit yang disetujui bank tergantung pada kualitas laporan, dan
3. Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki pengusaha UMKM tentang SAK ETAP, evaluasi kemungkinan penerapan SAK ETAP pada tahun Selanjutnya

## 2. KAJIAN TEORITIS

### **Efisiensi Investasi**

Investasi adalah suatu komitmen yang dilakukan sekarang dengan harapan memperoleh sejumlah keuntungan di kemudian hari atas sejumlah keuangan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi. Investasi dilakukan dengan mengalokasikan atau mengorbankan sejumlah uang sekarang untuk mengejar potensi keuntungan di masa depan (Abdul Halim 2005). Pembelian produk dan peralatan manufaktur melalui perusahaan investasi dengan maksud meningkatkan kapasitas perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa adalah cara lain untuk mendefinisikan investasi (Sadino Sukirno, 2006). Untuk memudahkan tahapan dalam menentukan pilihan investasi dan mencegah berkembangnya isu yang sering muncul yaitu overinvestment dan underinvestment, Sari & Suaryana (2014) berpendapat bahwa seorang manajer harus mampu mencegah terjadinya asimetri informasi antar pemangku kepentingan. Kebalikan dari overinvestment, underinvestment mengacu pada investasi yang berkinerja kurang baik dari yang diharapkan. Overinvestment terjadi ketika sebuah perusahaan membuat investasi yang lebih dari yang diantisipasi. Dari penjelasan teori-teori tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan investasi, khususnya bagaimana pelaku usaha dapat mengalokasikan berbagai sumber daya untuk dapat mencapai investasi yang optimal dan investasi tersebut menguntungkan bagi perusahaan, merupakan efisiensi investasi.

### **Kualitas Pelaporan Keuangan**

Untuk mencapai tujuan ekonomi dan sosial suatu bangsa, kualitas pelaporan keuangan adalah suatu prosedur dalam akuntansi yang menggabungkan informasi laporan keuangan yang dikaitkan dengan kondisi dan kinerja organisasi. dan akan dirilis pada akhir kuartal, keduanya bermanfaat bagi mereka yang memanfaatkan laporan keuangan. Manajemen akan mempertanggungjawabkan sumber daya yang digunakan di seluruh kegiatan perusahaan dalam laporan keuangan yang dihasilkan. FASB dikutip dalam buku Suwardjono (2014) mengatakan: "Financial reporting covers not just financial statements but also various ways of sharing information that is related to the data given by the accounting system, both directly and indirectly, such as information on an enterprise's assets, liabilities, profits, etc."

### **Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Kebanyakan UMKM hanya mencatat uang yang diberikan dan diterima. jumlah barang yang dibeli dan dijual serta jumlah total yang harus dibayar dan terutang. Akuntansi, bagaimanapun, tidak dalam format yang disukai bank. Bagi banyak UMKM,

masih tidak praktis untuk mempekerjakan seseorang terutama untuk memelihara catatan akuntansi dan menyusun laporan keuangan karena hal itu akan meningkatkan biaya yang terkait dengan pembayaran gaji para akuntan tersebut. Menggunakan sampel 283 pemilik usaha kecil dan menengah, Murniati (2002) melihat elemen-elemen yang mempengaruhi pengumpulan dan penerapan data akuntansi pada perusahaan kecil Jawa Barat. Ditemukan bahwa karakteristik perusahaan kecil dan menengah (usia perusahaan, sektor industri, dan ukuran bisnis) serta karakteristik pemilik/pengelola (masa kepemimpinan, pendidikan formal, dan pelatihan akuntansi) memiliki dampak yang cukup besar. Dampak yang menguntungkan pada persiapan organisasi dan penggunaan informasi akuntansi. Keputusan manajemen bisnis semakin sering bergantung pada data non-akuntansi dan penilaian cepat keadaan pasar. Mereka melihat informasi akuntansi secara umum tidak relevan. Argumen yang diajukan termasuk fakta bahwa mereka percaya pemeliharaan catatan akuntansi ini terlalu memberatkan dan yang penting adalah bahwa mereka menghasilkan keuntungan tanpa dibebani oleh prosedur akuntansi. Mereka belum melihat keuntungan dari pembukuan. Baas dan Schrooten sampai pada kesimpulan bahwa UMKM kesulitan mendapatkan pembiayaan bank hampir di mana pun di dunia. Salah satu faktornya adalah terbatasnya informasi yang dapat diberikan UKM kepada pihak lain. Saran penelitian ini sangat menekankan pada nilai standar akuntansi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pemilik usaha UMKM untuk membantu UMKM dalam menyediakan data keuangan yang lebih akurat. Alasan buruknya pinjaman kepada UMKM Kroasia dilihat oleh Cziraky et al. pada tahun 2005.

Meskipun subsidi pemerintah untuk tingkat bunga dan pasokan uang tunai yang dianggap cukup untuk permintaan kredit UMKM, program kredit UMKM pemerintah Kroasia ternyata memiliki penyaluran kredit yang buruk. Menurut temuan studi mereka, bank biasa menggunakan kriteria persetujuan kredit secara tidak konsisten. Perbedaan hasil dari perbedaan dalam keterampilan dan pemahaman evaluasi kredit di seluruh pekerja bank nasional. Bank cenderung lebih suka menyetujui pinjaman dan pinjaman sederhana untuk usaha kecil karena dianggap lebih aman. Karena kurangnya informasi dalam proses evaluasi kredit, bank dicap sebagai risk averse, yang mengarah pada situasi ini. Aksesibilitas informasi debitur, persaingan bank, dan harga iklan produk adalah beberapa variabel yang dapat mempengaruhi interaksi bank dan UMKM. menurut Bornheim dan Herbeck (1996), sedangkan jumlah agunan, akses kredit, dan biaya modal untuk keputusan melakukan pinjaman merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara pengusaha UMKM dengan bank. Menurut Jati et al. (2004), mayoritas UMKM saat ini masih belum melaksanakan tugas akuntansi dan pelaporan dengan benar. Bagi UMKM, penerapan buku akuntansi yang dapat memberikan pelaporan keuangan yang bermanfaat masih menjadi tantangan tersendiri. Hal ini dikarenakan UMKM tidak menghargai pelaporan keuangan, proses akuntansi yang rumit, dan kurangnya pemahaman tentang pembukuan akuntansi (Said 2009). Maseko dan Manyani (2011) menemukan bahwa mayoritas UKM di Zimbabwe tidak memiliki catatan akuntansi yang menyeluruh karena kurangnya keterampilan akuntansi.

## **SAK ETAP**

Tujuan SAK ETAP adalah untuk dapat memenuhi persyaratan organisasi dengan sedikit tanggung jawab publik. Selain itu, akan membantu dalam pengembangan standar akuntansi yang dapat diterapkan oleh UMKM karena lebih sederhana dan lebih padat daripada SAK Umum. Hasil yang paling penting dari penerapan SAK ETAP adalah bahwa UMKM memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang SAK ETAP. penyebaran pengetahuan dan sosialisasi. Kesadaran pengusaha akan SAK ETAP akan meningkat jika mereka mendapatkan informasi dan sosialisasi yang membantu, yang akan mendorong proses penerapan SAK ETAP di tahun 2011.

### **Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi**

Untuk mencapai tujuan ekonomi dan sosial suatu bangsa, kualitas pelaporan keuangan adalah suatu prosedur dalam akuntansi yang menggabungkan informasi laporan keuangan yang dikaitkan dengan kondisi dan kinerja organisasi. dan akan dirilis pada akhir kuartal, keduanya bermanfaat bagi mereka yang memanfaatkan laporan keuangan. Menurut sudut pandang teori agensi, ada beberapa pendekatan untuk mengurangi asimetri informasi, termasuk mengungkap tingkat pelaporan keuangan, yang membantu pemantauan operasi manajemen yang lebih baik dan mengurangi perilaku oportunistik manajer. Bagi pemangku kepentingan, termasuk efisiensi investasi, kualitas pelaporan keuangan merupakan faktor penting. Agar pemangku kepentingan, dalam contoh ini investor atau pemangku kepentingan lainnya, dapat membuat pilihan investasi sebaik mungkin, kualitas pelaporan keuangan akan berdampak signifikan pada keputusan tersebut. Dalam kasus seperti ini, keakuratan pelaporan keuangan akan memberikan gambaran luas kepada pemangku kepentingan dan investor tentang kinerja keuangan dan manajerial bisnis. Pelaporan keuangan berkualitas tinggi membantu mengurangi asimetri pengetahuan dan kesulitan dengan investasi berlebihan dan kurang. Ketika manajer lebih berpengetahuan daripada pemangku kepentingan dan pemegang saham tentang data internal dan prospek bisnis masa depan, hasil asimetri informasi (Hanum, 2009). Seorang manajer akan dapat menemukan kemungkinan investasi yang kuat melalui proyek dan dapat membuat penilaian cerdas terkait dengan investasi perusahaan sebagai akibat dari munculnya asimetri informasi. Pelaporan keuangan yang berkualitas baik dapat mengurangi masalah investasi yang berlebihan dan tidak mencukupi serta meningkatkan efektivitas investasi. Dalam hal ini, sifat kualitatif dari pemahaman, relevansi, ketergantungan, dan keterbandingan semuanya harus ada agar pelaporan keuangan dianggap berkualitas tinggi. Informasi dalam pelaporan keuangan akan digunakan sebagai dasar pertimbangan investor untuk menilai tingkat efisiensi investasi. Kualitas pelaporan sangat membantu investor dalam menentukan pilihan investasi dalam suatu organisasi (Gomariz Ballesta, 2013 dan Handayani et al, 2015).

### **Pencapaian Investasi yang Efisien**

Untuk mencapai investasi yang efektif, bisnis harus mampu mencegah terjadinya overinvestment dan underinvestment. Ketika sebuah perusahaan disajikan dengan peluang investasi yang memerlukan penggunaan utang yang cukup besar tetapi tidak menawarkan jaminan tentang kemampuan untuk membayar kembali pinjaman secara tepat waktu, keadaan overinvestment muncul ( arus kas bebas). Perusahaan leverage

tinggi lebih mungkin untuk menghadapi masalah ini. Korporasi harus mencari pembiayaan alternatif tambahan jika tidak dapat memulihkan investasi sesuai rencana. Dengan kata lain, kelebihan modal adalah overinvestment, sedangkan kekurangan modal adalah underinvestment. Untuk mencapai efisiensi investasi, investasi perusahaan harus dilakukan sesuai dengan harapan dan persyaratannya. Efisiensi menurut Sari (2014) adalah pemanfaatan sumber daya secara efektif tanpa membuang sumber daya yang sudah tersedia. Pekerjaan efisiensi dilakukan oleh korporasi dengan maksud memotong biaya dan merampingkan proses operasi bisnis untuk memenuhi tujuan perusahaan. Untuk menguntungkan perusahaan, investasi yang dilakukan oleh perusahaan harus efektif. Efisiensi investasi mengacu pada tingkat investasi ideal organisasi, dimana investasi menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Sari, 2014).

## 2. METHOD

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018), pendekatan penelitian kualitatif adalah metodologi berbasis filosofi yang digunakan untuk menganalisis setting ilmiah (eksperimen), dimana peneliti berperan sebagai instrumen, teknik pengumpulan data digunakan, dan analisis kualitatif menekankan pada makna. Di Sumedang, Majalengka, dan sekitarnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap keberhasilan investasi pada usaha UMKM. Sasaran penelitian ini meliputi akuntansi berbasis ETAP dan kualitas pelaporan keuangan UMKM. Penulis meneliti UMKM di Sumedang dan Majalengka.

Informasi tersebut diperoleh dengan menghubungi 30 pelaku usaha lokal yang mengenal perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI di sekitar Majalengka dan Sumedang untuk mengisi kuesioner. Pengamatan mengarah pada pemilihan 30 responden yang masing-masing memiliki skala perusahaan sedang. Selain itu, para pelaku bisnis di kota-kota lain di pulau Jawa diberikan 90 survei melalui link distribusi, dan 20 kuesioner tersebut dikembalikan. Semuanya ada 50 responden, dan tingkat respons rata-rata adalah 41,67%. Dimana pemilik usaha UMKM dapat belajar dari dan mengevaluasi data keuangan perusahaan di BEI guna mengembangkan usahanya. Untuk membangun manajemen keuangan yang efektif di perusahaan. Menurut temuan penelitian, sebagian besar orang percaya bahwa pelaporan keuangan itu sulit dan memakan waktu, yang membuat mereka percaya bahwa itu tidak terlalu signifikan. Akibatnya, para pelaku UMKM masih memiliki opini negatif terhadap penerapan pelaporan keuangan UMKM. Penerapan pelaporan keuangan melibatkan pengeluaran operasional untuk bisnis. Keberhasilan perusahaan mereka tidak dapat ditingkatkan atas dasar pelaporan keuangan. Namun, mereka dapat meningkatkan kinerja dengan memasukkan inovasi ke dalam operasi mereka dan memberikan prioritas utama pada pengetahuan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pelaporan keuangan tidak diprioritaskan oleh pelaku UMKM melainkan pengalaman dalam meningkatkan kesuksesan perusahaan. Karena lokasi perusahaan mereka tidak mendukung dan tidak seperti yang diharapkan, banyak UMKM di Sumedang menjalankan usahanya dari rumah atau dari rumah mereka.

Banyak perusahaan rumahan tidak terlibat dalam upaya pemasaran seperti membuat spanduk, brosur, dan materi lainnya. Karena mereka berpikir bahwa jika mereka tidak menggunakan iklan banner atau bentuk pemasaran lainnya. Mereka hanya bisa beriklan menggunakan berita publik.

### 3. RESULTS AND DISCUSSION

Meningkatnya kebutuhan laporan keuangan untuk berbagai kegunaan, seperti persyaratan aplikasi pinjaman, penilaian perusahaan, dan sebagai masukan untuk pilihan untuk mengembangkan perusahaan, mungkin menjadi penyebab pentingnya akuntansi dan pelaporan keuangan. Banyak pemilik perusahaan UMKM mulai memperhatikan praktik akuntansi dan pelaporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dalam upaya untuk menyelesaikan masalah manajemen keuangan dan kredit ini. Meskipun demikian, kualitas laporan keuangan yang tidak konsisten menunjukkan bahwa terdapat rentang kualitas laporan yang lebar dan nilai standar deviasi yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan responden berbeda jauh.

Sebaran sampel di wilayah Sumedang sebanyak 42 responden, sedangkan Majalengka sebanyak 8 responden. menyelesaikan pendidikan formal terakhir. 34 responden atau sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK. Menurut jenis perusahaan yang dioperasikan, mayoritas responden hingga 34 bergerak dalam perdagangan atau jual beli. Delapan responden terlibat dalam sektor jasa, enam terlibat dalam manufaktur, dan dua terlibat dalam agrobisnis (pertanian).

24 responden masuk ke dalam kelompok usaha mikro, 16 ke dalam kelompok usaha kecil, dan 10 ke dalam kelompok usaha menengah jika responden dikategorikan menurut ukuran organisasi. 33 peserta survei mengatakan telah memanfaatkan kredit perbankan. Sebagian besar responden hanya menyelesaikan sekolah menengah atas atau program kejuruan, yang mungkin membatasi pemahaman mereka tentang perkembangan saat ini yang berdampak pada industri mereka, khususnya perubahan aturan akuntansi. skala usaha sebesar 48%. Fakta bahwa responden adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat mempersulit mereka untuk memahami pentingnya akuntansi dan pelaporan keuangan. 34% dari mereka yang disurvei mengatakan mereka kekurangan kredit bank.

Sebagian besar juga memiliki kredit, dan sekitar 50% dari mereka memiliki kredit dari bank dengan jumlah hingga Rp 25 juta, yang merupakan jumlah yang sangat kecil. Seorang wirausahawan akan lebih termotivasi untuk secara aktif mencari pengetahuan dan strategi untuk pertumbuhan bisnis di masa depan begitu perusahaan baru dibuat. Bisnis yang baru didirikan memiliki potensi keuangan internal yang lebih kecil, sehingga mereka membutuhkan lebih banyak sumber keuangan eksternal, klaim Mazanai dan Fatoki (2012). Mereka harus membuat laporan keuangan untuk mendapatkan pinjaman dari bank, sehingga mereka harus memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip akuntansi. Berdasarkan temuan di atas, peluang penerapan SAK ETAP pada tahun 2011 untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM masih kurang ideal. Mengingat para pemilik usaha UMKM masih memiliki pengetahuan yang sangat minim tentang SAK ETAP. Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa para pembina UMKM masih belum sepenuhnya memahami SAK ETAP. Saat ini, organisasi pembinaan UKM lebih

menekankan pada pelatihan akuntansi teknis mendasar daripada rekomendasi standar akuntansi. Menurut penelitian ini, kemampuan pemegang saham untuk mengawasi pilihan investasi manajer ditingkatkan dengan menerima laporan keuangan berkualitas tinggi.

Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) berlaku untuk pembuatan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010. Sesuai ruang lingkup SAK-ETAP, standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas yang tidak tunduk pada akuntabilitas publik. Organisasi yang disebutkan di atas memberikan laporan keuangan tujuan umum kepada pelanggan di luar perusahaan mereka tetapi tidak memikul tanggung jawab publik yang signifikan. Contoh pengguna eksternal meliputi kreditur, pemilik bisnis yang tidak aktif, dan lembaga pemeringkat kredit. Tujuan dibuat dan dikeluarkannya SAK-ETAP adalah untuk memudahkan usaha kecil dan menengah. Atribut kualitas laporan keuangan dapat digunakan untuk menentukan apakah itu sangat baik atau tidak. Menurut IAI (2012), laporan keuangan harus mencakup unsur-unsur yang dapat dipahami, relevan, dapat dipercaya, dan komparatif. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mengetahui apakah laporan keuangan yang disajikan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang dapat digunakan sebagian besar pengguna laporan untuk membantu mereka membuat keputusan ekonomi dan menunjukkan pengawasan manajemen atas pengguna sumber daya. Mereka memiliki izin. Laporan keuangan digunakan oleh pemilik untuk melacak keberadaan dan situasi keuangannya. Jika dilihat dari indikasi meningkatnya keuntungan usaha yang dikuasai oleh pelaku UMKM, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di Sumedang hanya mengajukan permohonan pinjaman karena harus membuat laporan keuangan sendiri saat mengajukan pinjaman ke bank. Pelaku UMKM kurang termotivasi untuk menyusun laporan keuangan karena tujuan utamanya adalah mengajukan permohonan pinjaman yang hanya bersifat formalitas. Karena kompleksitas prosedur dan pemahaman akuntansi, laporan keuangan tidak signifikan bagi UMKM. UMKM mengadopsi inovasi untuk membantu usahanya karena dapat meningkatkan kinerja tanpa menggunakan laporan keuangan yang dirasa dapat meningkatkan kinerja perusahaannya, sesuai dengan indikasi akan tercapainya pertumbuhan laba dengan menggunakan inovasi-inovasi terkini dalam berbisnis. Sebanyak 70% UMKM tidak memelihara dokumentasi transaksi, disitulah mulai tidak adanya pencatatan keuangan bagi UMKM. Setelah membeli atau menerima uang dari pelanggan, anggapan mereka. Tidak perlu menyimpan transaksi untuk melihat transaksi karena terlalu sibuk untuk mencatat transaksi lagi. Para pelaku UMKM juga tidak melakukan pencatatan, sehingga mereka hanya dapat merekam gagasannya dalam bentuk tindakan apapun dengan menggunakan komponen pencatatan. Dalam laporan keuangan, kebutuhan pribadi dan kebutuhan perusahaan harus dipisahkan, namun dalam praktiknya, hingga 50% UMKM di Sukabumi tidak mengelola keuangan pribadinya secara terpisah dari keuangan usahanya. Sebaliknya, mereka membeli baik dana pribadi maupun permintaan dan kebutuhan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak memanfaatkan pelaporan keuangan, sehingga sulit untuk mengawasi kinerja keuangan perusahaan mereka.



## **Discussion**

Menurut responden UMKM dalam survei ini, akuntansi dan pelaporan keuangan sangat penting untuk ekspansi dan peningkatan perusahaan mereka. Pandangan ini dipengaruhi secara positif oleh ukuran bisnis. Berlawanan dengan apa yang diyakini sebelumnya, lamanya keberadaan perusahaan berdampak negatif pada persepsi. Mungkin ini terjadi karena, ketika bisnis mereka baru dimulai, para pengusaha berusaha memikirkan hal-hal penting yang mungkin mereka lakukan untuk meningkatkannya di masa depan, yang membantu mereka memahami pentingnya akuntansi dan pelaporan keuangan. Namun, tingkat sekolah dan latar belakang pendidikan terbaru terbukti tidak signifikan. Kuantitas kredit yang diberikan tidak dipengaruhi oleh kaliber laporan keuangan.

Melalui SAK ETAP diharapkan laporan keuangan UMKM dapat lebih berkualitas dari yang ada saat ini. Penerapannya pada tahun 2011 tampaknya masih terkendala oleh apa yang dianggap sebagai rintangan. Hambatan terbesar adalah kurangnya pengetahuan para pemilik usaha UMKM yang nantinya akan menerapkan SAK ini. Tingkat pemahaman pengusaha terhadap SAK ETAP terbukti berdampak positif dengan penyebaran informasi dan sosialisasi serta tingkat pendidikan terakhir pengusaha. Meskipun latar belakang pendidikan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemahaman pengusaha terhadap SAK ETAP, namun durasi keberadaan perusahaan memiliki pengaruh yang merugikan terhadap pemahaman tersebut. Selain itu, masih banyak bank dan organisasi UMKM yang belum sepenuhnya memahami SAK ETAP. Perlu menjadi perhatian pihak-pihak terkait (seperti IAI dan Kementerian KUKM) bahwa pemberian informasi dan sosialisasi belum berhasil mencapai tujuannya. Pemahaman responden yang tidak memadai tentang pentingnya akuntansi untuk pertumbuhan bisnis mereka merupakan kendala dalam penelitian ini dan membatasi kapasitas model penelitian untuk memberikan tanggapan terhadap hipotesis. Jumlah responden yang sedikit, yang sebagian besar berdomisili di Surabaya dan sekitarnya, menjadi kelemahan lain. Sampel penelitian meliputi responden dari usaha menengah, kecil, dan mikro yang semuanya memiliki keunikan tersendiri. Kelompok mikro membutuhkan persyaratan akuntansi yang jauh lebih kompleks daripada SAK ETAP. sehingga kesimpulan berikut ini mungkin:

1. Latar belakang pendidikan pimpinan berpengaruh signifikan secara marginal terhadap akurasi pelaporan keuangan.
2. Keahlian akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan secara marginal terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Kualitas pelaporan keuangan agak dipengaruhi oleh ukuran bisnis.
4. Kuantitas laporan keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh durasi perusahaan.
5. Jumlah keahlian akuntansi, ukuran perusahaan, dan durasi operasi semuanya berdampak besar pada keakuratan pelaporan keuangan.

## **ACKNOWLEDGEMENTS**

Berdasarkan temuan investigasinya, peneliti telah membuat rekomendasi bagi para pelaku UKM Sumedang dan peneliti selanjutnya yang bertujuan untuk melestarikan atau meningkatkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas laporan keuangan.

2. Memasarkan perusahaan mereka.

## REFERENCES

- Afif, M. Mulyani, S. (2016). Determinants Analysis The Importance of Accounting, Quality of Financial Statements, and Implementation of qFinancial accounting standards for entities without public accountability (SAK ETAP) on SME Fostered by PT. Telkom TBK', pp. 1–7. doi: 10.2991/imm-16.2016.1.
- Almujab, S. et al. (2017). Pengaruh Akuntansi Berbasis Etap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 5(3), pp. 1541–1550. doi: 10.17509/jrak.v5i3.9217.
- As'adi, & Chalimi, A. N. F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Pengalaman Pemilik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 42–50. Badria, N., & Diana, N. (2018). persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. 55–66.
- Baihaqi, W. T. (2017). Pengaruh Persepsi Pemilik Atas Tujuan Laporan Keuangan Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) (Studi Empiris Pada Ukm Di Kabupaten Banjarnegara).
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The exercise of control*. Freeman.
- Budiutomo, Setya. 2017. Pengaruh Akuntansi Berbasis Etap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. Diambil dari :  
<http://ejuoernal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/9217>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). SAK (STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH). SAK EMKM. <https://doi.org/10.1021/nl2023405>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Raja Grafindo Persada.
- Kusnandar, D. (2020). Pengaruh pengetahuan akuntansi, kebermanfaatan informasi akuntansi, dan pengalaman usaha terhadap pada pelaku umkm. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(03), 95–101.
- Reza.2013 *Pengertian, Karakteristik, dan Faktor-faktor UKM*. Diambil dari  
<https://mahrezarerezqy2013.wordpress.com/wp-admin/opinions-general .php>
- Rudiantoro, R. and Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 9(2): 1-21. doi: 10.21002/jaki.2012.01.

Maulana Rizki Saputra, Ready Wicaksono. 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi investasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diambil dari : <https://journal.ikopin.ac.id>

Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). Riset & Jurnal Akuntansi.

Gede Diatmika Putra I Gst. Ayu Eka Damayanthi. 2019. Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi. Diambil dari : <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i02.p02>

Sudayanto, Ragimun, Rahma, R. (2011)/ Strategi pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas ASEAN', Universitas Negeri Jember.

Sugiyono. 2014. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods). Bandung : Alfabeta.

Wijaya, D. (2018). Akuntansi UMKM (Cetakan 1). Penerbit Gava Media.

Zakiah, N. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm (Studi Pada Pelaku Umkm Di Kecamatan Bojong).